

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS, *EARNINGS PER SHARE*, KUALITAS AUDIT, OPINI
AUDIT, TERHADAP *AUDIT DELAY* DAN *TIMELINESS*
PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)**

Suparlan

Dosen Universitas Gunung Rinjani

Abstract

The purpose of this study is to investigate the effect of firm size, leverage, profitability, earnings per share, quality audit, audit opinion to audit delay and timeliness. Using 72 company's audited annual financial statement observations selected purposively from the periode of 2011 to 2013 of all listed companies in Indonesia Stock Exchange. The study shows that dependend variable audit delay that statistic test F have sig 0,006 and adjusted R square 0,166 however regression model is fitness. And the study show leverage is associated with audit delay. The study shows that dependend variable timeliness that statistic test F have sig 0,055 and adjusted R square 0,091 however regression model is fitness. And the study show leverage and profitability is associated with timeliness.

Keywords: *Firm size, leverage, profitability, earnings per share, quality audit, audit opinion to audit delay and timeliness*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan bagian dari kretiria pendukung dari sifat kerelevanan (FASB, 1980), laporan keuangan yang dipublikasikan kepada investor dan kreditor harus memilikiki sifat tersebut. Ketepatanwaktuan laporan keuangan sangat tergantung dengan lamanya waktu yang digunakan auditor dalam menyelesaikan audit terlihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan. Perbedaan waktu tersebut yang dinamakan dengan *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Anggradewi, 2014).

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total *asset*. Yuliyanti (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Prasongkoputra (2013) dan Anggradewi (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ketepatanwaktuan akan bisa dipengaruhi oleh kondisi ukuran perusahaan karena kematangan perusahaan terhadap sisitem informasi yang dimiliki.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi tujuan manajemen sehingga dengan demikian akan meningkatkan kepercayaan investor. Prasongkoputra (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan

kabar baik secepatnya kepada publik. Yuliyanti (2011) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perbedaan hasil penelitian ini menimbulkan perdebatan karena mestinya perusahaan yang mencapai laba yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan keuangan.

Penggunaan hutang diharapkan perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar, tetapi jika perusahaan gagal mengelolanya maka akan meningkatkan risiko bisnis yang harus ditanggung investor. Schwartz et al. (1995) menyatakan perusahaan yang kesulitan keuangan secara signifikan dan terancam bangkrut cenderung untuk berganti KAP. *Leverage* menggambarkan penggunaan utang oleh perusahaan dengan demikian perusahaan akan memiliki pengendalian internal yang baik dengan demikian akan memberikan pengaruh terhadap auditor mempercepat audit atas laporan keuangan dan manajemen akan mempercepat proses publikasi laporan keuangan. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dengan demikian akan mendorong perusahaan untuk lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan.

Kualitas Audit sering diproksikan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *the big four* dan KAP *non the big four*. Penelitian Yuliyanti (2011), Prasongkoputra (2013) dan Anggradewi (2014) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Kualitas audit dikatakan dapat berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, karena sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik *the big four* yang dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien. Ketepatanwaktuan dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan ditentukan oleh ukuran KAP karena KAP Big Four memiliki sumber daya yang lebih baik.

Opini auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* dianggap sebagai kabar buruk, sehingga penyampaian laporan keuangannya akan diperlambat. Penelitian Yuliyanti (2011) menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki opini auditor yang baik akan mendorongnya untuk lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan.

Penelitian ini akan menginvestigasi pengaruh variabel-variabel fundamental terhadap *Audit delay* dan *timeliness* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *earnings per share*, kualitas audit, opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *timeliness* publikasi laporan keuangan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

“Untuk membuktikan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *earnings per share*, kualitas audit, opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *timeliness* publikasi laporan keuangan”.

1.4 Tinjauan Pustaka

1.4.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat

kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Pada saat pemegang saham menunjuk manajer atau *agent* sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul. (Jensen and Meckling, 1976). *Agency problem* timbul karena orang cenderung mementingkan dirinya sendiri dan munculnya konflik ketika beberapa kepentingan bertemu dalam suatu aktivitas bersama. Demikian juga halnya dalam hubungan *principal* dan *agent*, dimana *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya.

1.4.2 Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Selisih jarak waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit inilah yang disebut *audit delay* (Prasongkoputra, 2013).

Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi *audit delay* dalam menyampaikan laporan keuangan audit sehingga dapat berdampak buruk terhadap reaksi pasar serta menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pengguna laporan keuangan (Anggradewi, 2014).

1.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*

Yuliyanti (2011) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki sumber daya atau aset yang besar akan memiliki lebih banyak sumber informasi, staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga perusahaan melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik dengan adanya pengawasan dari para investor. Dengan demikian juga perusahaan sangat dimungkinkan untuk menyajikan laporan keuangan dengan *Timeliness*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *Timeliness*.

1.4.4 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*

Leverage menunjuk pada hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan dimungkinkan untuk mendorong mempublikasikan laporan keuangan lebih lambat karena informasi tersebut tidak baik bagi investor. Auditor ketika mengaudit perusahaan yang memiliki tekanan keuangan yang tinggi maka akan lebih hati-hati. Dengan demikian dapat diajukan hipotesis adalah:

H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*.

1.4.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*

Prasongkoputra (2013) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas dapat dijadikan indikasi baik atau buruk dari aktivitas suatu perusahaan selama satu tahun. Jika perusahaan memiliki keuntungan, manajemen akan mempercepat publikasi laporan keuangannya. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian, manajemen akan menunda publikasi laporan keuangan untuk menghindari dalam mengkomunikasikan berita buruk tersebut. Dengan demikian perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*.

1.4.6 Pengaruh EPS terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*

Lestari dan Baridwan (2008) menggunakan angka EPS untuk menilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki angka EPS yang baik mendorong manajemen untuk lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan. Manajemen akan mendukung proses audit oleh auditor oleh karena itu penyelesaian audit tersebut lebih cepat diselesaikan. Maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Earnings per Share* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *Timeliness*

1.4.7 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*

Besarnya Kantor Akuntan Publik yang melaksanakan audit laporan keuangan berdasarkan pada apakah Kantor Akuntan Publik berafiliasi dengan *The Big Four* atau tidak. *The Big Four* akan cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan audit dibandingkan dengan *Non Big Four*. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Yuliyanti (2011), Prasongkoputra (2013), dan Anggradewi (2014) yang menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian juga ukuran kantor akuntan publik akan memberikan pengaruh terhadap *Timeliness*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*.

1.4.8 Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*

Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Opini audit yang baik (*unqualified opinion*) harus mengemukakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pendapat akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualiaan akan mendorong manajemen untuk lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆ : Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 20011-2013. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Metode sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Perusahaan diseleksi dengan kriteria seperti pada table 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Sesuai Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah perusahaan yang tergolong dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013.	136
2.	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut dari tahun 2011-2013.	128
3.	Perusahaan manufaktur yang memiliki total <i>asset</i> diatas Rp 5 trilyun secara berturut-turut dari tahun 2011-2013.	24

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan. Dengan demikian sampel amatan dari tahun 2011, 2012 dan 2013 dengan jumlah 72 perusahaan.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 dan telah diaudit oleh auditor independen. Dalam penelitian ini data diperoleh dari akses *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang dipublikasikan pada tahun 2011-2013.

2.3 Variabel Penelitian

Berikut adalah pengukuran masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- 2.3.1 *Audit Delay* yaitu rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan. Variabel ini diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Anggradewi, 2014).
- 2.3.2 *Timeliness* dalam penelitian menggunakan aturan yang ditetapkan oleh BAPEPAM Nomor: Kep-431/BL/2012 Tanggal 1 Agustus 2012 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan “Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan dan wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir”.
- 2.3.3 Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan dalam satuan nilai mata uang rupiah.
- 2.3.4 *Leverage* juga dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. *Financial leverage*” penggunaan dana dengan beban tetap itu adalah dengan harapan untuk memperbesar pendapatan per lembar saham biasa. *Leverage* menunjuk pada hutang yang dimiliki perusahaan.
- 2.3.5 Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset (ROA)* yang hitung berdasarkan laba sebelum pajak dibagi dengan total *asset*.
- 2.3.6 *EPS (earnings per share)* adalah laba per lembar saham, yang telah tersaji dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Ini ditujukan untuk menilai perusahaan selama satu periode akuntansi.
- 2.3.7 Kualitas Audit adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Ukuran KAP dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *non the big four* diberi kode 0.
- 2.3.8 Opini Auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini pendapat auditor dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* diberi kode 0.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik Model Regression 1 dan 2

Regression 1	Regression 1 Aud_D = a + b ₁ X ₁ + b ₂ X ₂ + b ₃ X ₃ + b ₄ X ₄ + b ₅ X ₅ + b ₆ X ₆ + e					
	Normalitas	Multikolinearitas		Autokorelasi		Heteroskedastisitas
	K-S	Tolerance	VIF	4-du	Dw	Uji Glejser
X ₁	0,229	0,858	1,166	2,2312	1.612	0,199
X ₂		0,838	1,194			0,189
X ₃		0,803	1,245			0,734
X ₄		0,794	1,259			0,416
X ₅		0,736	1,358			0,970
X ₆		0,859	1,164			0,485
Regression 2	Regression 2 Tim_L = a + b ₁ X ₁ + b ₂ X ₂ + b ₃ X ₃ + b ₄ X ₄ + b ₅ X ₅ + b ₆ X ₆ + e					
	Normalitas	Multikolinearitas		Autokorelasi		Heteroskedastisitas
	K-S	Tolerance	VIF	4-du	Dw	Uji Glejser
X ₁	0,181	0,858	1.166	2,2312	1,543	0,199
X ₂		0,838	1.194			0,710
X ₃		0,803	1.245			0,582
X ₄		0,794	1.259			0,084
X ₅		0.736	1.358			0,172
X ₆		0,859	1.164			0,174

Hasil uji asumsi klasik atas model regression 1 dan 2 masing-masing berdasarkan tabel 2 di atas Uji normalitas, menggunakan uji Kolmogorov-Simirnov Z (K-S), hasil menunjukkan data berdistribusi normal. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji ini menunjukkan variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji Glejser. Hasil uji gelejser menunjukkan tidak terkena hetroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*, hasil penelitian ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

3.2 Uji Statistik F

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F dan Adjusted R Square

Model	Adjusted R Square	F	Sig.
Regression 1	0.166	3.353	0.006*
Regression 2	0.091	2.191	0.055**

*secara statistic signifikansi pada tingkat 0,05

**secara statistic signifikansi pada tingkat 0,10

Pengujian model regression 1 memiliki nilai *Adjusted R Square* 0,166 memiliki makna bahwa *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *earnings per share*, kualitas audit, opini audit sebesar 16,6%. Pengujian model regression 2 memiliki nilai *Adjusted R Square* 0,091 memiliki makna bahwa *timeliness* publikasi laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *earnings per share*, kualitas audit, opini audit sebesar 9,1%.

Berdasarkan uji statistik F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak dalam menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen untuk kedua model regression 1 dan 2. Tingkat keyakinan yang digunakan pada regression 1 pada alfa 0,05 dimana sig statistik 0,006 dengan demikian lebih kecil dari tingkat kesalahan yang diharapkan 0,05. Sedangkan untuk tingkat keyakinan yang digunakan pada regression 2 pada alfa 0,10 dimana sig statistik 0,055 dengan demikian lebih kecil dari tingkat kesalahan yang diharapkan 0,10).

3.3 Uji Statistik t

Berdasarkan hasil uji t digunakan untuk menjelaskan uji hipotesis masing-masing variabel independen penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t untuk Model Regression 1 dan 2

Keterangan	Constanta	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
Regression 1 Coefficients B	72,394	0,000	-23,042	-3,911	4,377	-0,001	17,858
T	9.339	-0.043	3.087	-0.858	1.109	-0.459	1.941
Sig	0.000	0.966	0.003	0.394	0.271	0.648	0.057
$Aud_D = 72,394 + 0,000X_1 - 23,042X_2 - 3,911X_3 + 4,377X_4 - 0,001X_5 + 17,858X_6$							
Regression 2 Coefficients B	91.496	-0.001	-12.461	-8.034	4.286	-0.003	1.873
T	12.780	-0.130	-1.807	-1.908	1.176	-1.460	0.220
Sig	0.000	0.897	0.075	0.061	0.244	0.149	0.826
$Tim_L = 91.496 - 0.043X_1 - 12.461X_2 - 8.034X_3 + 4.286 X_4 - 0.003 X_5 + 1.873 X_6$							

*secara statistic signifikansi pada tingkat 0,05

**secara statistic signifikansi pada tingkat 0,10

Hipotesis 1:

Berdasarkan pada table 4 diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistiknya 0,966 yang lebih besar dari 0,05 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar -0,043 lebih kecil dari pada t table 1,997. Berdasarkan pada table 4 diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap timeliness, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistiknya 0,897 yang lebih besar dari 0,10 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar -0,130 lebih kecil dari pada t table 1,668.

Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay dan timeliness. Hasil penelitian ini tidak memperkuat hasil penelitian yang dilakukan Subekti dan Novi (2004), dan Yuliyanti (2011) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Begitu juga penelitian yang dilakukan (Dyer dan McHuge dalam Novita, 2004) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam ukuran yang sama sehingga *audit delay* dan *timeliness* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Hipotesis 2:

Berdasarkan pada table 4 di atas menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistiknya 0,003 yang lebih besar dari 0,05 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar 3,087 lebih besar dari pada t table 1,997. Berdasarkan pada table 4 di atas menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *timeliness*, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistiknya 0,075 yang lebih kecil dari pada 0,10 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar -1,807 lebih kecil dari pada t table 1,668.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* mempengaruhi audit delay dan timeliness. Perusahaan yang banyak menggunakan pendanaan dari utang mendorong perusahaan lebih mendukung auditor dalam menjalankan pengauditannya. Kondisi perusahaan yang masih banyak menggunakan utang dalam rangka mempercepat ekspansi perusahaan.

Hipotesis 3:

Berdasarkan pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistiknya 0,394 yang lebih besar dari 0,05 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar -0,858 lebih kecil dari pada t table 1,997. Berdasarkan pada table 4 di atas menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness*, ini ditunjukkan oleh nilai sig

statistiknya 0,075 yang lebih kecil dari pada 0,10 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar 1,807 lebih besar dari pada t table 1,668.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Yulianta (2011) yang menyatakan profitabilitas tidak mempengaruhi audit delay. Sedangkan hasil penelitian ini tidak memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Novi (2004) dan Prasongkoputra (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak didorong untuk mempermudah auditor dalam membantu mempercepat proses audit sehingga auditor lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Dyer dan McHuge dalam (Novita, 2004) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas lebih baik akan lebih cenderung untuk lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan pemerintah.

Hipotesis 4:

Berdasarkan pada table di atas menunjukkan bahwa *Earnings per Share* tidak berpengaruh terhadap audit delay, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistikanya 0,271 yang lebih besar dari 0,05 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar 1,109 lebih kecil dari pada t table 1,997.

Berdasarkan pada table 4 di atas menunjukkan bahwa *Earnings per Share* tidak berpengaruh terhadap *timeliness*, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistikanya 0,244 yang lebih besar dari pada 0,10 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar 1,176 lebih kecil dari pada t table 1,668. *Earnings per Share* menunjukkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS tidak mempengaruhi *audit delay* dan *timeliness*.

Hipotesis 5:

Berdasarkan pada table 4 di atas menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistikanya 0,648 yang lebih besar dari 0,05 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar -0,459 lebih kecil dari pada t table 1,997. Berdasarkan pada table 4 di atas menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *timeliness*, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistikanya 0,149 yang lebih kecil dari pada 0,10 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar -1,460 lebih kecil dari pada t table 1,668.

Hasil penelitian ini tidak mendukung Yuliyanti (2011), Prasongkoputra (2013), dan Anggradewi (2014) yang menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Novi (2004) menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap audit delay. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas audit atau ukuran perusahaan tidak terbukti mempengaruhi *audit delay* maupun *timeliness*.

Hipotesis 6:

Berdasarkan pada table 4 di atas menunjukkan bahwa Opini Auditor berpengaruh terhadap *audit delay*, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistikanya 0,057 yang lebih besar dari 0,05 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar 1,941 lebih kecil dari pada t table 1,997. Berdasarkan pada table 4 di atas menunjukkan bahwa Opini Auditor berpengaruh terhadap *timeliness*, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistikanya 0,826 yang lebih besar dari pada 0,10 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar 0,220 lebih kecil dari pada t table 1,668.

Hasil penelitian ini memperkuat Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan berbeda dengan Subekti dan Novi (2004) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Begitu juga untuk *timeliness* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak

dipengaruhi oleh opini audit. Ini menunjukkan bahwa perusahaan opini audit yang didapatkan perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan publikasi laporan keuangan.

4. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

4.1 Simpulan

Pengujian model regression 1 memiliki nilai *Adjusted R Square* 0,166 memiliki makna bahwa *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *earnings per share*, kualitas audit, opini audit sebesar 16,6%. Pengujian model regression 2 memiliki nilai *Adjusted R Square* 0,091 memiliki makna bahwa *timeliness* publikasi laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *earnings per share*, kualitas audit, opini audit sebesar 9,1%.

Hasil penelitian ini menunjukkan *audit delay* hanya mampu dijelaskan oleh *Leverage* ini ditunjukkan oleh nilai sig statistik 0,003 yang lebih besar dari 0,05 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar 3,087 lebih besar dari pada t table 1,997. Sedang *timeliness* mampu dijelaskan oleh *Leverage*, ini ditunjukkan oleh nilai sig statistiknya 0,075 yang lebih kecil dari pada 0,10 dan juga dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar -1,807 lebih kecil dari pada t table -1,668.

4.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit delay* sebagian besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan faktor fundamental perusahaan tidak begitu berperan menyebabkan auditor mengalami keterlambatan dalam menyampaikan opini audit. Hasil uji untuk variabel independen yang sama digunakan melihat pengaruhnya terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap kondisi perusahaan menyajikan laporan keuangan lebih cepat atau memperlambat publikasi laporan keuangan di BAPEPAM LK. Dengan demikian perusahaan mestinya harus memperhatikan faktor-faktor yang lain selanjutnya keterlambatan auditor dalam menyelesaikan auditnya tidak terjadi yang kemudian akan menyebabkan keterlambatan pada publikasi laporan keuangan.

4.3 Keterbatasan

Penelitian ini bisa diperbaiki dengan menambah jumlah sampel penelitian karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 72 sampel amatan untuk penelitian lebih lanjut bisa menambah tahun penelitian. Untuk populasi penelitian bisa ditambah untuk perusahaan diluar manufaktur sehingga hasil penelitian ini bisa digeneralisasikan pada perusahaan yang lebih luas. Untuk tingkat signifikansi barangkali untuk penelitian lebih lanjut dapat diperkecil sehingga penelitian lebih lanjutnya lebih akurat. Untuk penelitian lebih lanjut bisa menambah variabel yang lain misalnya dari *good corporate governance* sehingga hasilnya bisa lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggradewi, 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang Volume 3, Nomor 2.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2012. *Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Diakses dari www.bapepam.go.id, tanggal 08 Februari 2015.
- Bursa Efek Indonesia. 2015. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Diakses dari www.idx.co.id, tanggal 08 Februari 2015.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 01 Revisi 2013*, Penyajian Laporan Keuangan. Diakses dari: www.iaiglobal.or.id, tanggal 08 Februari 2015.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling.1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Wening, Novita T R, 2004, *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal MAKSI, 67-81
- Prasongkoputra, Adinugraha, 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Subekti, I dan Novi W. W, 2004, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi,991-1001.
- Yuliyanti, Ani. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.